

ANALISIS BUKU FABEL CERITA BERGAMBAR “PAJAK KITA” SEBAGAI MEDIA DALAM MENANAMKAN MORAL KEPADA ANAK

Ira Solihah¹, Warli Haryana²

Departemen Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: irasolihah@upi.edu

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the illustrated storybook “Our taxes” on instilling moral values in children. In this study, researchers used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques carried out by document analysis. Based on the results of research conducted to see moral values in early childhood contained in this illustrated storybook “Our Taxes” where in this book researchers analyzed three series of books, namely the series including the king of bees and a spoonful of Honey, dogs and rabbits and ants and crickets. Each series of books has character values that can be grown on children. Among the character values that are available in each series of books are learning to be able to help each other, inviting children to always tell honest words, teaching children to be responsible, teaching children to be obedient, and teaching children to have a tough and independent attitude.

Keywords: picture storybook, fable, tax, moral, child

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis buku cerita bergambar “Pajak kita” terhadap menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Pada penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat nilai-nilai moral pada anak usia dini yang terdapat dalam buku cerita bergambar “Pajak Kita” ini yang mana pada buku ini peneliti menganalisis tiga Series buku, yaitu diantaranya series diantaranya yaitu raja lebah dan sesendok Madu, anjing dan kelinci dan semut dan jangkrik. Setiap series buku memiliki nilai-nilai karakter yang bisa ditumbuhkan pada anak. Diantara nilai-nilai karakter yang terdapat pada setiap series buku yaitu, belajar untuk bisa saling tolong menolong, mengajak anak selalu berkata jujur, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, mengajarkan anak untuk patuh, dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap keja keras dan mandiri.

Kata kunci: buku cerita bergambar, fabel, pajak, moral, anak

PENDAHULUAN

Sumanto berpendapat (dalam Rosyid Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2016) menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan peralatan tertentu. Gambar tidak dilihat dari bagus

jeleknya hasil tetapi dari seberapa jauh ide yang dapat tersampaikan dari sebuah gambar (Vlasova dalam International Journal of Experimental Education, 2014). Menurut Madhusoodanan (Nature, 2016) Gambar memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, karena gambar memiliki fungsi sebagai penjelas. Fungsi tersebut berlaku bukan hanya dalam penelitian tetapi juga dalam tiap aspek yang ada.

Keterampilan dalam bentuk gerakan yang dapat diamati (Anderson, 2014). Dengan demikian dalam kajian terhadap Buku Pendidikan Karakter ini menekankan pada perilaku disiplin. Terkait dengan upaya menumbuhkan perilaku disiplin ini, berbagai faktor dapat berpengaruh. Perilaku disiplin pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi: pengaruh pendidikan di dalam keluarga, sifat dasar yang ada pada anak, dan pengaruh lingkungan belajar anak (Jennifer, 2014: 224-245). Adapun peneliti lain mengemukakan bahwa perilaku disiplin pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor bawaan sebesar 11%, faktor pola asuh di dalam keluarga sebesar 24%, faktor lingkungan bermain sebesar 26%, dan faktor pendidikan formal sebesar 39% (Howes, 2015: 27-50). Dari hasil kajian tersebut dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pembelajaran perilaku disiplin didominasi oleh faktor pendidikan formal.

Buku anak harus memiliki pertimbangan moral, pantang menjustifikasi, tidak vulgar, dan yakin bahwa cerita dapat memberi sudut pandang kepada pembacanya. Sebab di dalam

buku anak, misi yang dibawa bukan hanya pesan moral, namun juga pengenalan terhadap suatu masalah dan bagaimana cara mengatasinya. Setelah memahami rambu-rambu tersebut, barulah menentukan genre cerita. Kebanyakan buku anak adalah kisah fiksi dan fantasi, walaupun ada juga yang kisah nyata. Tujuannya sama, yaitu untuk menambah pengetahuan dan sekaligus menjadi rekreasi anak sehingga anak anak tidak lagi menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan.

Dalam pembuatan buku anak, perlu diperhatikan unsur-unsur yang bersangkutan, yaitu:

a. Tema; Tema sebuah cerita adalah makna yang tersembunyi yang mencakup pesan moral dandan amanat. Tema bagi cerita anak harus baik serta mampu menerjemahkan kebenaran.

b. Tokoh; Tokoh adalah “pemain” dalam sebuah cerita. Tokoh yang digambarkan secara baik dapat menjadi teman, tokoh identifikasi, atau bahkan menjadi orang tua sementara bagi pembaca.

c. Latar; Setting tempat harus disesuaikan dengan daya pikir anak seperti yang ada dikeliling anak sehingga anak dengan mudah memahaminya.

d. Gaya bahasa; Pada buku anak, kalimat dalam cerita anak-anak harus lugas, langsung pada inti dan tidak menggunakan kalimat tunggal.

e. Alur; Pada buku anak, alur biasanya dirancang secara kronologis, yang menaungi periode tertentu dan menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam periode tertentu.

f. Amanat; Cerita anak harus mengandung pesan moral yang baik seperti pesan seperti kasih sayang, kepedulian, kejujuran,, ketegaran, kesabaran, kepercayaan sehingga akan membentuk karakter dan pribadi anak.

Ahsanah (2018) mengatakan pendidikan karakter anak usia dini ialah proses pendidikan yang diperuntukan buat meningkatkan nilai, sikap, serta prilaku yang memancarkan

akhlak yang mulia ataupun budi pekerti luhur. Pendidikan karakter ini dinilai sangat perlu untuk ditanamkan dalam usia taman kanak-kanak. Dalam menanamkan karakter pada anak, orang tua sangat berperan penting untuk membentuk karakter pada anak. tidak hanya dirumah, dalam lingkungan sekolah pun anak juga bisa menbisakan pendidikan karakter. Salah satu media yang bisa dijadikan sebagai alat buat menanamkan karakter pada anak dirumah adalah buku cerita bergambar. Menurut Ashiong, dkk (2019) buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi. Kedatangan buku cerita bergambar jadi suatu yang sangat disenangi oleh anak selaku media pembelajaran, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita.

Sejalan dengan Sujiono & Yuliani Nurani (2012) yang mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek yang berkembang tersebut adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan sosial dan emosional. Hurlock dalam Pebriana (2017); Setyaningsih & Sugiman (2020), dalam menyatakan tujuan dari perkembangan sosial anak adalah membantu dan mempermudah anak untuk memulai bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya. Dan untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan baru.

Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan disekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.

Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberikan kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberikan penguatan lewat pemberian ransangan kepada anak. Mayar (2013) menyatakan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya. Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus perhatian para pakar pendidikan di banyak negara maju dalam rangka menumbuhkan, sekaligus menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter kuat serta berkualitas. Afrilia (2020) menyatakan kalau Pendidikan karakter sudah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional, yakni: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Kerja Keras, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggungjawab. Dari 18 nilai karakter tersebut, diharapkan anak-anak dikala ini dapat mempunyai karakter tersebut buat menjadikan dirinya lebih baik lagi. Sedangkan Rachmah (2013) mengatakan nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter adalah tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, tumbuh dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang seluruhnya dijiwai oleh iman serta takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Jadi bisa disimpulkan kalau

nilai-nilai dalam pendidikan karakter anak usia dini yaitu

berakhlak mulia, toleansi, bermoral, bertoleran, gotong royong, peduli sosial, cinta damai, dan nilai-nilai yang baik untuk berkembang dimasyarakat. Dimana nilai-nilai ini akan berguna bagi anak nantinya saat anak memasuki masa dewasa kelak.

Buku pajak kita yang menyampaikan nilai-nilai karakter dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak serta memakai ilustrasi yang menarik. Pada setiap series, penulis mengemas cerita tentang kegiatan anak sehari-hari melalui tokoh di dalamnya sehingga anak akan mengenal karakter dan moral. Didalam cerita ini terbiasa beberapa tokoh yang bisa memberikan contoh karakter. Pada buku cerita ini menceritakan tentang hubungan anak dengan orang tua serta hubungan anak dengan lingkungan sosialnya. Di setiap series buku terbiasa nilai karakter yang ditonjolkan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tiga buku cerita bergambar “pajak kita” dan menbisakan lima karakter yang berbeda-beda yang bisa ditiru dan ditanamkan kepada anak usia dini. Menurut Nurgiantoro (2018:159) buku cerita bergambar mempunyai pengaruh yang penting buat tumbuh kembang anak karena anak belajar tentang alam, mengenali orang lain, serta hubungan yang terjadi serta bisa mengembangkan prasaan pada anak. Sehingga anak bisa memahami emosi yang terjadi. Halim (2019) mengatakan bahwa melalui buku cerita bergambar anak bisa menstimulasi imajinasinya, memahami serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, serta memperoleh kesenangan keberadaan ditengah masyarakat sehingga anak terbiasa dengan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pernyataan diatas bisa disimpulkan kalau buku cerita bergambar mempunyai peranan yang besar serta penting dan tumbuh kembang anak, melalui buku cerita nilai personal dan interpersonal anak bisa berkembang dengan baik, serta dengan buku cerita anak bisa bersosialisasi di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017) menyatakan kalau penelitian kualitatif yaitu suatu strategi inquiry yang menitikberatkan pencarian arti, penjelasan, konsep, karakteristik, gejala, simbol, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena yang terjadi serta disusun berbentuk narrative. Sugiarto (2015) menjelaskan kalau penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik maupun bentuk hitungan yang lain. Lebih lanjutnya, Sugiarto (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan buat mengutarakan gejala secara holistic kontekstual lewat pengumpulan informasi dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan yaitu penelitian non eksperimen, penelitian tidak kelapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis dokumen atau content analysis. Nugrahani (2014) mengatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis isi dokumen disebut dengan content analysis, karena dalam aktivitas ini peneliti bukan hanya mencatat isi yang tersurat dalam dokumen, namun juga menguasai arti yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, cermat serta kritis. Analisis isi (content analysis) dilakukan dengan menganalisis hasil cerita dari kalimat per kalimat dalam buku cerita bergambar “pajak kita” untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai karakter yang terbiasa pada buku cerita bergambar “pajak kita” yang bisa dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Dalam analisis data yang terakhir dicoba ialah mentransipkan data yang berupa cerita menjadi tulisan, menginventarisasikan, mengklasifikasikan nilai-nilai karakter pada buku cerita bergambar “pajak kita” dan yang terakhir menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dengan memakai deskriptif atau menggambarkan hasil penelitian berbentuk kata-kata.

1. Gambaran Umum Buku Cerita Bergambar “Pajak Kita”

Buku cerita bergambar ini berisi tiga cerita fabel yang inspiratif, yaitu kisah raja lebah dan satu sendok madu, kisah anjing dan kelinci, dan kisah semut dan jangkrik. Dalam cerita tersebut terdapat nilai-nilai moral yang ingin disampaikan seperti kejujuran, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, kerja keras, kepatuhan, ketertiban, keadilan, loyalitas, ketulusan, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut juga merupakan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban perpajakan. Nilai-nilai tersebut sangat penting ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter positif. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa ini sangat ditentukan oleh mereka. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak usia dini dan mengembangkannya pada usia remaja bahkan hingga dewasa. Alangkah baiknya apabila orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam membaca buku cerita ini agar anak dapat lebih memahami isi dan pesan yang hendak disampaikan dalam cerita tersebut.

2. Konsep Pola asuh

Pola asuh merupakan usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak sehingga memungkinkan anak untuk bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik serta memiliki karakter-

karakter yang baik menurut (Sunarti, 2004). Menurut Wibowo & Saidiyah (2013), adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, dan minum) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, dan kasih sayang.

Menurut Imam Alghazali dalam Suwaid (2010), Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah belum di pahat maupun di bentuk . mutiara ini dapat di pahat dalam bentuk apapun mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila di biasakan dan diajari dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan.

Baumrind dalam Nathan & Scobell (2012) berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Dreikurs, dalam Bacon, dalam Anisah (1997), pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Lebih dari itu pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan .

3. Pesan Kepada Orang Tua pada Cerita Raja Lebah dan Sesendok Madu

Para orang tua yang budiman, setelah kita membaca cerita Raja Lebah dan Sesendok Madu alangkah baiknya apabila kita memahami dan mengambil pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut serta menyampaikannya kepada anak-anak kita.

Ada beberapa nilai moral yang dapat kita ambil dari Cerita Raja Lebah dan Sesendok Madu. Nilai-nilai moral tersebut antara lain kejujuran dan kepatuhan. Cerita tersebut mengisahkan rakyat yang bersikap tidak jujur dan tidak patuh dalam menjalankan

perintah Raja. Rakyat mengganti sesendok madu dengan sesendok air. Tindakan rakyat ini mengakibatkan gagalnya pesta panen raya yang sebelumnya sudah direncanakan oleh sang Raja. Hakikinya hal yang diperintahkan oleh Raja tersebut adalah demi kesejahteraan rakyat juga. Ketidajujuran dan ketidakpatuhan pada akhirnya akan merugikan orang lain dan diri kita sendiri. Nilai moral lain yang dapat kita teladani adalah tanggung jawab. Cerita ini mengajarkan kita agar selalu bertanggung jawab terhadap hal yang sudah kita perbuat. Dalam cerita tersebut, rakyat yang tidak jujur dan tidak patuh terhadap Raja akhirnya sadar dan menyesali perbuatannya. Mereka menghadap Raja untuk meminta maaf dan berjanji akan selalu mematuhi perintah Raja. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat.

4. Pesan Kepada Orang Tua pada Cerita Semut dan Jangkrik

Para orang tua yang budiman, kisah Semut dan Jangkrik merupakan kisah yang sarat dengan pesan-pesan moral di dalamnya. Nilai-nilai moral dalam cerita tersebut tentunya dapat kita ambil dan tanamkan pada anak-anak kita.

Ada beberapa nilai moral yang dapat kita teladani dari kisah Anjing dan Kelinci. Nilai-nilai moral tersebut antara lain kesetiaan, kepatuhan, dan kedisiplinan. Cerita tersebut mengisahkan seekor anjing yang mempunyai tugas menjaga kebun wortel milik majikannya dari berbagai gangguan. Ia begitu setia, patuh, dan juga sangat disiplin dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, cerita ini juga mengandung nilai moral kejujuran. Hal ini tergambar saat sang kakak kelinci mengetahui adiknya memakan wortel yang bukan miliknya, ia mengajak adiknya untuk mengatakan yang sejujurnya dan meminta maaf kepada sang anjing. Nilai moral lain yang dapat kita ambil adalah tanggung jawab. Dalam cerita ini, ada dua contoh sikap tanggung jawab yang patut kita teladani, yaitu tanggung jawab sang anjing

dalam menjalankan tugasnya dan tanggung jawab sang kelinci terhadap kesalahannya memakan wortel yang bukan miliknya. Sang kelinci bersedia merapikan kebun yang telah dirusak dan membantu sang anjing menyirami tanaman wortel setiap pagi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kesalahan yang telah diperbuat.

5. Pesan Kepada Orang Tua pada Cerita Raja Lebah dan Sesendok Madu

Para orang tua yang budiman, kisah Semut dan Jangkrik merupakan kisah yang menarik dan edukatif. Dalam cerita tersebut, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil dan ajarkan kepada anak-anak kita. Ada beberapa nilai moral yang dapat kita teladani dari kisah Semut dan Jangkrik. Nilai-nilai moral tersebut antara lain kerja keras, ketekunan, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, ketulusan/keikhlasan, dan kemandirian. Cerita tersebut mengisahkan tentang sekelompok semut yang pekerja keras, suka bekerja sama, tekun, disiplin, dan penuh tanggung jawab dalam bekerja demi mengumpulkan makanan.

Selain itu, cerita ini juga mengandung nilai moral ketulusan/keikhlasan. Hal ini tergambar ketika musim kemarau tiba dan sang jangkrik mulai kelaparan dan kehausan. Sang semut dengan tulus ikhlas memberikan simpanan makanan dan minuman hasil dari kerja kerasnya kepada sang jangkrik. Nilai moral lain yang dapat kita ambil adalah kemandirian. Dalam cerita ini, semut menunjukkan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semut mampu memenuhi kebutuhannya dengan mengumpulkan makanan dan minuman tanpa harus meminta atau bergantung pada pihak lain.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang penulis lakukan terhadap buku cerita bergambar “Pajak Kita” ini yang terdiri dari tiga buku cerita yang dianalisis. Maka bisa disimpulkan beberapa nilai-nilai karakter pada anak yang ada dalam

buku ini yakni nilai peduli sosial yaitu sikap tolong menolong dan rela berkorban, nilai kejujuran yaitu berlaku jujur atas perbuatan dan perkataan, nilai demokratis yaitu mau menerima pendapat dan memberikan pendapat, nilai peduli lingkungan yaitu sadar akan kebersihan lingkungan dan mau untuk menjaganya, serta nilai kerja keras yaitu tidak mudah menyerah dan tidak bermalas-malasan.

REFERENSI

(Halawa et al., 2020)(Amril & Pransiska, 2021)
(Gilang et al., 2018)(Savitri & Setiawan, n.d.)
(Wulandari & Arumsari, 2017)(Syahrul & Nurhafizah, 2021)(Direktorat Jenderal Pajak, 2014)

Amril, R., & Pransiska, R. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 175–184. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3488>

Direktorat Jenderal Pajak. (2014). *Buku Cerita Bergambar*. 1–38.

Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p41-50>

Halawa, W. E. S., Triyanto, R., Budiwiwaramulja, D., & Azis, A. C. K. (2020). ANALISIS GAMBAR ILUSTRASI HOMBO BATU NIAS GUNUNGSITOLI. *Gor-ga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18793>

Savitri, F. A., & Setiawan, D. (n.d.). *Pengembangan buku menggambar ilustrasi*. 9(1), 58–63.

Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>

Wulandari, C. C., & Arumsari, R. Y. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi Tembang Dolanan Jawa Tengah untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 3(01), 49–58. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v3i01.1329>